

# Analisis Perubahan Bunyi Bahasa dalam Esai Pemelajar BIPA Timor Leste

Leni Mainora

Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan  
mainora\_leni@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan bunyi bahasa dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis IOB ditinjau dari perkembangan sejarah pemakaian bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah 75 esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis IOB dalam tes penempatan (pretest). Data dikumpulkan dengan cara memberikan tes penempatan (pretest) kepada mahasiswa BIPA IOB. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perubahan bentuk bunyi bahasa yang terdapat di dalam esai mahasiswa. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan bunyi bahasa menurut Muslich tahun 2014 yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 167 data bentuk perubahan bunyi dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis IOB ditinjau dari perkembangan sejarah pemakaian bahasa dengan rincian sebagai berikut: (1) penghilangan fonem (zeroisasi) sebanyak 108 data: (a) apokop sebanyak 58 data, (b) sinkop sebanyak 45 data, (c) aferesis sebanyak 5 data; (2) netralisasi sebanyak 27 data; (3) anaptiksi 27 data: (a) paragog sebanyak 20 data, (b) epentesis sebanyak 4 data, dan (c) protesis sebanyak 3 data; (4) monoftongisasi sebanyak 3 data; (5) diftongisasi sebanyak 1 data; dan (6) metatesis sebanyak 1 data. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perubahan bunyi tersebut bersifat merubah makna kata. Bentuk perubahan bunyi yang paling banyak ditemukan di dalam esai pemelajar BIPA IOB adalah dalam bentuk penghilangan fonem atau zeroisasi. Bentuk perubahan fonem yang paling banyak ditemukan adalah apokop, yaitu dalam penggunaan kata *sekarang* dan *kaka*. Hal ini menandakan bahwa pemelajar masih kurang cermat menggunakan kata-kata dalam bahasa Indonesia untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

**katakunci:** perubahan bunyi bahasa, esai pemelajar BIPA IOB, Timor Leste

## PENDAHULUAN

Menurut Aristoteles bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan atau gagasan kepada orang lain. Bahasa berperan penting sebagai alat untuk menjalin komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa yang jelas, tepat makna, dan tidak bertele-tele. Bahasa yang efektif sangat terkait dengan bunyi bahasa (fonem). Fonem merupakan unsur bahasa yang paling kecil yang dapat atau berfungsi membedakan makna (Chaer, 2009: 125). Konsep dasar fonem adalah beda fonem beda makna, ketika bentuk yang disampaikan berbeda maka juga akan memunculkan makna yang berbeda. Misalnya kata “makan” dan “makin”. Ditinjau dari maknanya, kedua kata tersebut memiliki makna yang jauh berbeda hanya karena penggunaan fonem /i/ dan /a/. Jadi, bunyi bahasa (fonem) sangat menentukan tercapainya komunikasi yang efektif atau tidak.

Penguasaan sebuah bahasa termasuk bahasa Indonesia terkait dengan bunyi bahasanya. Bahasa seseorang akan dapat dipahami dengan baik ketika bunyi bahasa disampaikan dengan jelas. Sebagian besar masyarakat Indonesia menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua

setelah bahasa ibu. Bahasa kedua yang biasanya dipelajari di bangku sekolah cukup bisa dipahami dengan baik oleh seseorang. Bahasa Indonesia menjadi sulit dipahami oleh seseorang yang memperoleh bahasa Indonesia sebagai bahasa asing seperti halnya pelajar BIPA di Timor Leste. Mereka yang lancar menggunakan bahasa Indonesia, adalah yang pernah hidup di masa Indonesia, dari tahun 1975-2002, lewat percakapan resmi atau lewat pendidikan di sekolah yang menggunakan kurikulum Indonesia. Jadi, mereka yang dulu pernah mengenyam pendidikan Indonesia, sekarang masih bisa berbahasa Indonesia. Mayoritas orang tua di sana bias

berbahasa

Indonesia

<https://www.kompasiana.com/ardiwing/595ae0f7ed92739f3409386c/masa-depan-bahasa-indonesia-di-timor-leste>, diunduh 10/11/2018).

Namun keadaan ini berbanding terbalik dengan keadaan generasi muda Timor Leste. Mereka memang dikenal sebagai pengguna bahasa Indonesia yang pasif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahasa Indonesia di Timor Leste bukan merupakan sesuatu yang baru. Masuknya program-program televisi Indonesia memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap penggunaan bahasa Indonesia di Timor Leste terutama melalui tayangan sinetron dan lagu-lagu pop Indonesia. Akan tetapi, minimnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah formal menyebabkan generasi muda Timor Leste tidak dapat memahami bahasa Indonesia secara komprehensif (<https://atdikhuddili.org/pengajaran-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa-dengan-skema-tenaga-pengajar-bipa-lokal-timor-leste/>, diunduh 10/11/2018)

Walaupun menerima pengaruh bahasa Indonesia dari siaran televisi dan lagu-lagu pop Indonesia, namun bahasa Indonesia yang dikuasai generasi muda Timor Leste bukanlah bahasa Indonesia ragam formal. Bahasa Indonesia mereka adalah bahasa Indonesia ragam nonformal atau ragam percakapan. Sementara mereka membutuhkan keterampilan berbahasa Indonesia ragam formal karena sebagian besar tugas-tugas perkuliahan serta referensi dari pengajar adalah menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA di Timor Leste masih perlu terus dilakukan.

Timor Leste yang dahulu pernah menjadi bagian dari wilayah Indonesia, telah meraih kemerdekaannya pasca era reformasi. Kemerdekaan yang diraih oleh Timor Leste tersebut, idealnya memberikan kemerdekaan bagi bangsa ini untuk mengatur diri mereka. Namun persoalannya tidak semudah itu. Diperlukan banyak proses di segala bidang untuk mengurus diri sendiri. Kemerdekaan itu bukan hanya terlepas dari penguasaan wilayah teritorial dan geografis, tetapi lebih dari itu. Kemerdekaan yang hakiki adalah kemerdekaan yang memberikan kebebasan dalam semua hal, ekonomi, sosial, dan politik (Yunis dalam [78](https://www.kompasiana.com/tabraniyunis/5517d01081331172689de618/timor-leste-bahasa-</a></p></div><div data-bbox=)

indonesia-atau-bahasa-inggris, diunduh 11/11/2018). Sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, peran bahasa Indonesia menjadi sangat krusial untuk menjalin kerja sama yang baik di antara kedua negara. Peran bahasa Indonesia sebagai bahasa kerja di Timor Leste sejalan dengan bahasa Inggris telah diatur di dalam konstitusi RDTL pasal 129.

Di antara kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh pemelajar BIPA di Timor Leste adalah dalam hal kesalahan artikulasi kata. Perubahan bunyi yang berbeda dari kosakata yang dimaksud dapat menimbulkan diskomunikasi dalam percakapan. Perubahan bunyi tersebut berdampak pada dua kemungkinan. Pertama, apabila perubahan itu tidak sampai membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut masih merupakan alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Dengan kata lain, perubahan itu masih dalam lingkup perubahan fonetis. Tetapi, apabila perubahan bunyi itu sudah sampai berdampak pada pembedaan makna atau mengubah identitas fonem, maka bunyi-bunyi tersebut merupakan alofon dari fonem yang berbeda. Dengan kata lain, perubahan itu disebut sebagai perubahan fonemis (Muslich, 2014: 243).

Berdasarkan fenomena berbahasa pemelajar BIPA di Timor Leste perlu dilakukan kajian untuk melihat lebih lanjut tentang kesalahan berbahasa, khususnya tentang bentuk perubahan bunyi yang dilakukan oleh pemelajar tersebut.

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2003: 102).

Di dalam praktik bertutur fonem atau bunyi bahasa itu tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan di dalam satu runtutan bunyi. Perubahan bunyi bahasa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti karena adanya koartikulasi, akibat pengaruh bunyi yang mendahului atau yang membelakangi, akibat distribusi, dan akibat perkembangan sejarah pemakaian bahasa (<http://www.ridlwan.com/2016/10/fonologi-perubahan-bunyifonem-bahasa.html>, diunduh 11/11/2018). Kajian ini secara khusus hanya membahas perubahan bunyi bahasa yang disebabkan oleh perkembangan sejarah. Perubahan bunyi ini tidak berkaitan dengan kajian fonologi, melainkan berkenaan dengan pemakaian sejumlah unsur leksikal di dalam masyarakat dan budaya. Perubahan bunyi bahasa yang berkenaan dengan perkembangan sejarah pemakaian bahasa ini adalah sebagai berikut.

1. Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama menjadi bunyi yang sama atau hampir sama. Hal ini disebabkan karena bunyi-bunyi bahasa itu diucapkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Contoh: kata /sabtu/ dalam bahasa Indonesia lazim diucapkan /saptu/. Terlihat bunyi [b] berubah menjadi bunyi [p] sebagai akibat dari pengaruh bunyi [t]. Perubahan tersebut merupakan jenis asimilasi fonemis. Namun demikian, asimilasi fonemis hanya berlaku untuk bahasa tertentu (Verhaar, 2012: 79). Asimilasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) progresif adalah bunyi yang diubah itu terletak di belakang bunyi yang mempengaruhinya. Contoh perubahan bunyi [t] apiko-dental pada kata /tetapi/ menjadi lamino-alveolar [s] pada kata /stasiun/; 2) regresif yaitu bunyi yang diubah terletak di muka bunyi yang memengaruhinya. Contoh perubahan bunyi [n] apiko-alveolar pada kata /aman/ menjadi apiko-palatal pada kata /pandan/; 3) resiprokal yaitu perubahan pada kedua bunyi yang saling memengaruhi sehingga menjadi fonem atau bunyi yang lain. Misalnya, dalam bahasa Batak Toba, kata /bereng/ (lihat), kata /hamu/ (kamu) dalam konstruksi gabungan /bereng hamu/ (lihatlah oleh kamu). Baik bunyi [ng] dalam kata /bereng/ maupun bunyi [h] pada kata /hamu/ keduanya berubah menjadi bunyi [k], sehingga konstruksi /bereng hamu/ itu diucapkan /berek kamu/. Karena bunyi [ng], [h], dan [k] merupakan fonem yang berbeda dalam bahasa Batak Toba. Perubahan tersebut termasuk asimilasi fonemis.
2. Disimilasi adalah perubahan bunyi dari bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda. Contoh: pada kata /belajar/, berasal dari gabungan prefiks ber- dan bentuk dasar /ajar/. Mestinya, kalau tidak ada perubahan menjadi /berajar/. Namun, karena ada dua bunyi [r], maka [r] yang pertama diperbedakan atau di disimilasikan menjadi [l] sehingga menjadi kata belajar. Pada kata lain terdapat kata /sarjana/ berasal dari bahasa Sanskerta /sajjana/. Perubahan itu terjadi karena adanya bunyi [j] ganda. Karena perubahan itu sudah menembus batas fonem, yaitu [j] merupakan alofon dari fonem [j], dan [r] merupakan alofon dari fonem [r], maka perubahan tersebut dinamakan asimilasi fonemis.
3. Modifikasi vokal adalah perubahan bunyi vokal sebagai akibat dari pengaruh bunyi lain yang mengikutinya. Perubahan ini sebenarnya bisa dimasukkan ke dalam peristiwa asimilasi, tetapi karena kasus ini tergolong khas, maka perlu disendirikan. Sebagai contoh seperti berikut. Kata balik diucapkan (bali?), vokal [i] diucapkan rendah. Tetapi, ketika mendapatkan sufiks-an, sehingga menjadi kata /balikan/ bunyi [I] berubah menjadi tinggi. Perubahan ini akibat karena bunyi yang mengikutinya. Pada kata /balik/, bunyi yang mengikutinya adalah hamzah (glotal stop), sedangkan pada kata /balikan/

bunyi yang menikutinya adalah dorso-velar [k]. Karena perubahan dari [i] ke [I] masih dalam lingkup alofon dari satu fonem, maka perubahan tersebut disebut dengan modifikasi vokal fonetis.

4. Netralisasi adalah perubahan bunyi fonem sebagai akibat pengaruh dari lingkungan. Untuk menjelaskan kasus ini dapat dicermati ilustrasi berikut. Dengan cara pasangan minimal /paru/ dan /baru/ bisa disimpulkan bahwa dalam bahasa Indonesia ada fonem [p] dan [b]. Dalam kondisi tertentu pembeda antara [p] dan [b] bisa batal atau setidaknya bermasalah karena dijumpai bunyi yang sama. Misalnya, fonem [b] pada kata /lembab/ dan /lembap/, /sabt/ dan /saptu/, kedua bunyi tersebut tidak membedakan makna. Di sini tampaknya fungsi pembeda makna itu batal. Secara tradisional dalam studi bahasa Indonesia, kasus ini sering dijelaskan dengan keterangan yang benar adalah bentuk /sabt/ dari bahasa Arab, dan bentuk /lembab/ karena berasal dari bahasa Melayu asli.
5. Zeroisasi adalah penghilangan bunyi fonemis sebagai akibat upaya penghematan atau ekonomisasi pengucapan. Dalam bahasa Indonesia sering dijumpai kata /tak/ atau /ndak/ untuk /tidak/, /tiada/ untuk /tidak ada/, /gimana/ untuk /bagaimana/, /tapi/ untuk /tetapi/. Padahal, penghilangan beberapa fonem tersebut dianggap tidak baku oleh tata bahasa baku bahasa Indonesia. Dengan alasan demi kemudahan dan kehematan, gejala tersebut terus berlangsung. Apabila diklasifikasikan, zeroisasi ini paling tidak ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut: pertama, Aferesis adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada awal kata. Misalnya, tetapi menjadi tapi, bagaimana menjadi gimana. Kedua, Apokop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada akhir kata. Misalnya: president menjadi presiden, mpulaut menjadi pulau. Tiga, Sinkop adalah proses penghilangan atau penanggalan satu atau lebih fonem pada tengah kata. Misalnya: baharu menjadi baru, dahulu menjadi dulu, upeti menjadi peti.
6. Metatesis adalah proses pengubahan urutan fonem yang terdapat dalam suatu kata atau perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Hanya beberapa kata saja yang mengalami metatesis ini. Misalnya: apus menjadi usap, kerikil menjadi kelikir, Jalur menjadi lajur, brantas menjadi bantras.
7. Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Misalnya, pada kata /anggota/ diucapkan menjadi /anggauta/, /sentosa/ diucapkan menjadi /sentausa/. Perubahan bunyi ini terjadi pada bunyi vokal tunggal [o] ke vokal rangkap [au]. Hal ini terjadi karena adanya upaya analogi penutur dalam rangka pemurnian bunyi pada kata tersebut. Bahkan dalam penulisannya pun disesuaikan dengan pengucapannya. Contoh lain: teladan menjadi tauladan.

8. Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Hal ini terjadi sebagai sikap untuk pemudahan pengucapan terhadap buyi-bunyi diftong. Misalnya, kata /ramai/ diucapkan menjadi /rame/, /petai/ diucapkan menjadi /pete/. Perubahan ini terjadi pada bunyi vokal rangkap [ai] ke vokal tunggal [e]. Penulisannya pun disesuaikan dengan pengucapannya. Contoh lain: kata /kalau/ menjadi /kalo/, /danau/ menjadi /dano/, /satai/ menjadi /sate/, /damai/ menjadi /dame/.
9. Anaptiksi atau suara bakti adalah perubahan bunyi dengan jalan menambahkan bunyi vokal tertentu di antara dua konsonan untuk memperlancar pengucapan. Bunyi yang bisa ditambahkan adalah bunyi vokal lemah, dalam bahasa Indonesia bunyi vokal lemah ini terdapat dalam kluster (dua konsonan berdampingan dalam satu kata). Misalnya: putra menjadi putera, srigala menjadi serigala. Apabila dikelompokkan, anaptiksis ini ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut: pertama, Protesis adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Misalnya: *mas* menjadi *emas*, *tik* menjadi *ketik*. Kedua, Epentesis adalah penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata seperti: /kapak/ menjadi /kampak/, *upama* menjadi *umpama*. Tiga, Paragog adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata. Misalnya: *adi* menjadi *adik*.

Crowly (dalam Hadi, dkk, 2003: 121) menjelaskan perubahan bunyi meliputi dua pasal utama, yakni landasan teori dan metode, serta perubahan-perubahan bunyi yang terjadi. Crowly juga menyebutkan beberapa tipe perubahan bunyi, yakni (a) lenisi (lenition) yang terdiri dari penghilangan gugus konsonan (cluster reduction), apokope (apocope), sinkope (sinkope), haplologi (haplology), dan kompresi (compression), (b) penambahan bunyi (sound addition) yang terdiri dari anaptiksis (anaptyxis), epentesis (epenthesis), dan protesis (prothesis), (c) metatesis (methathesis), (d) fusi (fusion), (e) pemisahan (unpacking), (f) pemecahan vokal (vowel breaking), (g) asimilasi (assimilation), (h) disimilasi (dissimilation), (i) perubahan suara yang tidak biasa (abnormal sound change). Teori perubahan bunyi yang dikemukakan oleh Crowly menyangkut tataran kata, frasa dan kalimat.

Berikut penjelasan jenis-jenis perubahan bunyi di atas: (a) Pelemahan Bunyi Menurut Kridalaksana (2011) merupakan perubahan dari bunyi yang kuat berubah menjadi bunyi yang lemah. Ada bunyi-bunyi yang relatif lebih kuat dan ada bunyi-bunyi yang relatif lebih lemah dari bunyi-bunyi yang lainnya. (b) Penguatan Bunyi adalah perubahan dari bunyi-bunyi yang relatif menjadi bunyi-bunyi yang secara relatif lebih kuat. Tipe ini adalah kebalikan dari pelemahan bunyi. Contoh pada kata *fahm* yang diserap menjadi *paham*, terjadi penguatan bunyi /f/ menjadi /p/ disebabkan bahwa bunyi /f/ bukan merupakan fonem asli bahasa Indonesia, fonem /f/ merupakan fonem pinjaman, sedangkan fonem /p/ adalah fonem asli bahasa

Indonesia. (c) Pengenduran Bunyi adalah bunyi yang semula tunggal, berkembang menjadi suatu urutan bunyi, masing-masing dengan ciri semula. Contoh pada kata *adzan* yang didukung oleh fonem /dz/ terdapat pengenduran ciri-ciri fonetis dari fonem /dz/ dalam bahasa Arab kemudian berubah menjadi fonem /d/ dan fonem /z/ dalam bahasa Indonesia. (d) Penambahan bunyi memiliki tiga jenis, pertama penyisipan bunyi atau huruf ke dalam kata yang disebut juga epentesis. Gejala epentesis berupa perubahan yang disebabkan oleh penambahan konsonan di antara dua konsonan dan di antara konsonan plus vokal. Contoh kata *fahm* yang diserap menjadi *paham* telah terjadi penyisipan vokal /a/. Kedua, paragog yaitu penambahan bunyi pada akhir kata untuk kemudahan lafal. Penambahan bunyi ini biasanya terjadi pada akhir sebuah kata yang berakhir dengan konsonan, oleh penambahan vokal. (e) Monoftongisasi adalah perubahan karena bergabungnya dua bunyi yang berbeda menjadi bunyi tunggal dan kemudian mengandung sejumlah ciri fonetis dari kedua bunyi semula yang disebut sebagai monoftongisasi. Jika dicermati pada contoh *haibah* yang berubah menjadi *hebat* dan *taubah* menjadi *tobat* telah terjadi proses monoftongisasi terjadi pada kata-kata serapan yang mengandung diftong /ai/ dan /au/.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tulis pemelajar BIPA khususnya tentang perubahan bunyi bahasa yang meliputi asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, netralisasi, zeroisasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, anaptiksi, dan penghilangan fonem. Sumber data penelitian ini adalah 75 esai pemelajar BIPA dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB. Esai tersebut merupakan esai yang ditulis pemelajar ketika mengikuti tes penempatan (pretest) pada pertemuan awal kelas BIPA Oktober 2018. Subjek penelitian ini adalah 75 pemelajar BIPA dari 3 Jurusan, yaitu 35 pemelajar Jurusan Manajemen Keuangan, 21 pemelajar Jurusan Manajemen Umum + Studi Pembangunan, dan 19 pemelajar Jurusan Akuntansi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk perubahan bunyi yang terdapat di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB. Proses identifikasi dilakukan dengan cara menandai perubahan bunyi yang ditemukan.
2. Melakukan pengkodean untuk setiap data yang telah diidentifikasi.
3. Mengklasifikasikan bentuk perubahan bunyi yang terdapat di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB.

Bogdan dan Biklen (dalam Moloeng, 2010) menjelaskan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk perubahan bunyi yang terdapat di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB berdasarkan teori yang digunakan.
2. Menginterpretasikan bentuk perubahan bunyi yang terdapat di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB.
3. Menyimpulkan bentuk perubahan bunyi yang terdapat di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa bentuk perubahan bunyi yang ditemukan di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB. Bentuk perubahan bunyi tersebut adalah (1) penghilangan fonem (zeroisasi) sebanyak 108 data: (a) apokop sebanyak 58 data, (b) sinkop sebanyak 45 data, (c) aferesis sebanyak 5 data; (2) netralisasi sebanyak 27 data; (3) anaptiksi 27 data: (a) paragog sebanyak 20 data, (b) epentesis sebanyak 4 data, dan (c) protesisi sebanyak 3 data; (4) monoftongisasi sebanyak 3 data; (5) diftongisasi sebanyak 1 data; dan (6) metatesis sebanyak 1 data. Masing-masing bentuk perubahan bunyi yang ditemukan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Penghilangan fonem

#### a. Apokop

Apokop merupakan bentuk perubahan bunyi bahasa yang disebabkan oleh penghilangan satu fonem atau lebih di bagian akhir kata. Ditemukan sebanyak 58 data yang termasuk ke dalam bentuk apokop. Di antara bentuk apokop yang ditemukan adalah (1) lahi (seharusnya lahir). Dalam hal ini fonem r yang seharusnya menempati posisi akhir kata dihilangkan pada kata tersebut; (2) adala (seharusnya adalah). Dalam hal ini terdapat fonem /h/ yang dihilangkan pada posisi akhir kata; (3) kaka (seharusnya kakak). Dalam hal ini terdapat fonem /k/ yang dihilangkan di akhir kata; (4) sekaran (sekarang). Dalam hal ini terdapat fonem g yang dihilangkan pada posisi akhir kata; dan (5) dan seterusnya. Bentuk apokop yang sering ditemukan dalam esai pemelajar BIPA IOB adalah *sekaran* dan *kaka*. Hampir pada setiap esai pemelajar ditemukan kesalahan penulisan kedua kata tersebut.

#### b. Sinkop

Sinkop merupakan bentuk perubahan bunyi bahasa yang disebabkan oleh penghilangan satu fonem atau lebih di tengah-tengah kata. Ditemukan sebanyak 45 data yang termasuk ke dalam bentuk sinkop. Di antara bentuk sinkop yang ditemukan adalah (1) *tingal* (seharusnya *tinggal*). Dalam hal ini fonem *g* yang seharusnya menempati posisi tengah kata dihilangkan pada kata tersebut; (2) *tangal* (seharusnya *tanggal*). Dalam hal ini terdapat fonem *g* yang dihilangkan di tengah kata; dan (3) dan seterusnya. Bentuk sinkop yang sering dituliskan pemelajar BIPA IOB adalah *tingal* dan *tangal*. Hampir pada setiap esai pemelajar ditemukan kesalahan penulisan kedua kata tersebut.

c. Aferesis

Aferesis merupakan bentuk perubahan bunyi bahasa yang disebabkan oleh penghilangan satu fonem atau lebih di awal kata. Ditemukan sebanyak 5 data yang termasuk ke dalam bentuk aferesis. Di antara bentuk aferesis yang ditemukan adalah (1) *alah* (seharusnya *adalah*). Dalam hal ini fonem *a* yang seharusnya menempati posisi awal kata dihilangkan pada kata tersebut; (2) *has* (seharusnya *has*). Dalam hal ini terdapat fonem */k/* yang dihilangkan di awal kata.

2. Netralisasi

Netralisasi merupakan perubahan bunyi fonem sebagai akibat pengaruh dari lingkungan. Ditemukan sebanyak 27 data yang termasuk ke dalam bentuk netralisasi. Di antara bentuk netralisasi yang ditemukan adalah (1) *mempunyai* (seharusnya *mempunyai*) dan (2) *hania* (seharusnya *hanya*).

3. Anaptiksi

a. Paragog

Paragog adalah proses penambahan atau pembubuhan bunyi pada akhir kata. Ditemukan sebanyak 20 data yang termasuk ke dalam bentuk paragog. Di antara bentuk paragog yang ditemukan adalah (1) *meskipun* (seharusnya *meskipun*) dan (2) *nontong* (seharusnya *nonton*). Dalam hal ini terjadi proses penambahan fonem */g/* di akhir kedua kata tersebut.

b. Epentesis

Epentesis adalah penambahan atau pembubuhan bunyi pada tengah kata. Ditemukan sebanyak 4 data yang termasuk ke dalam bentuk epentesis. Di antara bentuk epentesis yang ditemukan adalah (1) *pengetahuan* (seharusnya *pengetahuan*) dan (2) *mengetahui* (seharusnya *mengetahui*). Dalam hal ini terjadi proses penambahan fonem */g/* di tengah kedua kata tersebut.

c. Protesis

Protesis adalah penambahan atau pembubuhan bunyi pada awal kata. Ditemukan sebanyak 3 data yang termasuk ke dalam bentuk protesis. Di antara bentuk protesis yang ditemukan adalah (1) hadik (seharusnya adik) dan (2) hitu (seharusnya itu). Dalam hal ini terjadi proses penambahan fonem /h/ di awal kedua kata tersebut.

#### 4. Monoftongisasi

Monoftongisasi adalah perubahan dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) menjadi vokal tunggal (monoftong). Ditemukan sebanyak 3 data yang termasuk ke dalam bentuk monoftongisasi. Di antara bentuk monoftongisasi yang ditemukan adalah *kalo* (seharusnya kalau) Dalam hal ini terjadi proses perubahan bunyi /au/ menjadi bunyi /o/.

#### 5. Diftongisasi

Diftongisasi adalah perubahan bunyi vokal tunggal (monoftong) menjadi dua bunyi vokal atau vokal rangkap (diftong) secara berurutan. Bentuk diftongisasi yang ditemukan di dalam esai pemelajar BIPA IOB adalah *koaliah* (seharusnya kuliah). Dalam hal ini terjadi proses perubahan bunyi /u/ menjadi bunyi /oa/.

#### 6. Metatesis

Metatesis adalah proses pengubahan urutan fonem yang terdapat dalam suatu kata atau perubahan urutan bunyi fonemis pada suatu kata sehingga menjadi dua bentuk kata yang bersaing. Bentuk metatesis yang ditemukan di dalam esai pemelajar BIPA IOB adalah *mananya* (seharusnya namanya). Dalam hal ini terjadi proses pengubahan urutan fonem /n/ /m/.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian perubahan bunyi dapat merubah makna kata dan sebagian lagi tidak merubah makna kata. Berdasarkan 167 data perubahan bunyi bahasa yang ditemukan di dalam esai pemelajar BIPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IOB diketahui bahwa sebagian besar perubahan bunyi tersebut merubah makna kata. Untuk itu, pemelajar BIPA perlu lebih cermat lagi menuliskan kata-kata untuk ditulis ke dalam bentuk esai. Beberapa bentuk perubahan bunyi yang ditemukan tersebut adalah (1) penghilangan fonem (zeroisasi) sebanyak 108 data: (a) apokop sebanyak 58 data, (b) sinkop sebanyak 45 data, (c) aferesis sebanyak 5 data; (2) netralisasi sebanyak 27 data; (3) anaptiksi 27 data: (a) paragog sebanyak 20 data, (b) epentesis sebanyak 4 data, dan (c) protesis sebanyak 3 data; (4) monoftongisasi sebanyak 3 data; (5) diftongisasi sebanyak 1 data; dan (6) metatesis sebanyak 1 data. Secara umum pemelajar BIPA banyak menuliskan bentuk perubahan bunyi berupa penghilangan fonem atau zeroisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadi, Syamsul, dkk. Jurnal Humaniora. Volume 15. Edisi Juni. Halaman 121.  
<https://www.kompasiana.com/ardiwing/595ae0f7ed92739f3409386c/masa-depan-bahasa-indonesia-di-timor-leste>, diunduh 10/11/2018).
- <http://www.ridlwan.com/2016/10/fonologi-perubahan-bunyifonem-bahasa.html>, diunduh 10/11/2018).
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Timor Leste, Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris?  
<https://www.kompasiana.com/tabraniyunis/5517d01081331172689de618/timor-leste-bahasa-indonesia-atau-bahasa-inggris>, diunduh 11/11/2018).
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## DATA UMUM PENELITIAN

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
1	Zeroisasi (penghilangan fonem)	108
	a. Apokop	58
	1. Indonesia <b>adala</b> negara yang bagus dan indah (Data 1)	
	2. Saya <b>lahi</b> di Dili, 27 maio 1998 (Data 2)	
	3. Saya memiliki tiga orang <b>kaka</b> perenbuan....(Data 2.2)	
	4. <b>Sekaran</b> saya kuliah di university IOB....(Data 3.1)	
	5. Saya <b>memilik</b> 4 orang <b>kaka</b> peranpuan....(Data 3.2)	
	6. <b>Sekaran</b> saya kuliah di Dili (Data 3.3)	
	7. Dan <b>sekaran</b> saya tinggal di ....(Data 4.2)	
	8. ... dan orang-orang punya karakter <b>masin-masin</b> dan tempat di Indonesia yang <b>inda</b> (Data 4.3)	
	9. Saya memiliki tiga orang <b>kaka</b> perpuan....(Data 5.1)	

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
	<p>10. Saya <b>kulia</b> di universitas IOB (Data 5.2)</p> <p>11. ...Indonesia itu dalah negara yang mempunyai orang-orang yang berbakat <b>masin-masin</b> (Data 5.2)</p> <p>12. Dan Indonesia baniak tempat wisatah...meskipun saya belum pernah kesana tapi saya suka semua <b>tentan</b> Indonesia (Data 7.1)</p> <p>13. Meskipun saya jauh dari <b>kampun</b> tapi saya <b>senan</b> untuk belajar di universitas IOB (Data 8.2)</p> <p>14. <b>Sekaran</b> saya kuliah di universitas (IOB) (Data 11.1)</p> <p>15. ... Indonesia itu mempunyai <b>masin-masin</b>....(Data 11.3)</p> <p>16. Saya dulu SD, <b>sekola</b> di Baucau ... dan sekarang saya <b>sekola</b> di universitas institute of Business (Data 13.1)</p> <p>17. Saya memiliki dua <b>kaka</b> perepuan....(Data 14.2)</p> <p>18. Saya <b>sekaran</b> di Dili ....(Data 14.3)</p> <p>19. ... karena kami lihat gunung merapi hitu ... bisa membayakan <b>masyarak</b> Indonesia (Data 15.3)</p> <p>20. <b>Sekaran</b> saya berumur 20 tahun (Data 17.1)</p> <p>21. ... <b>sekaran</b> keluarga saya...tapi saya <b>senan</b> bisa dapat belajar di Dili (Data 17.2)</p> <p>22. Saya <b>memili</b> tiga orang perempuan ....(Data 18.1)</p> <p>23. Saya <b>kulia</b> di .....(Data 18.2)</p> <p>24. Indonesia itu sangat kuat tidak <b>tergantu</b> pada negara-negara yang lain (Data 18.4)</p> <p>25. ... Indonesia itu kadang <b>masyarak</b> yang miskin....(Data 18.5)</p> <p>26. Nama saya Damaso Pires Baptista biasa dipanggil Jo...saya memiliki dua orang <b>kaka</b>....(Data 19)</p> <p>27. Saya memiliki dua orang <b>kaka</b> perempuan dan dua <b>oran</b> adik perempuan...1 <b>oran kaka</b> laki-laki dan dua <b>oran</b> adik laki-laki (Data 20.1)</p> <p>28. <b>Sekaran</b> ini saya lanjut <b>sekola</b>...saya <b>mengambi</b>...saya tingal di....(Data 20.2)</p> <p>29. ... Indonesia adalah negara yang sangat <b>rama</b>....(Data 20.3)</p> <p>30. ... mempunyai has makanan yang banyak dan juga <b>memili</b> ... dam ....(Data 21.2)</p> <p>31. ... <b>sekaran</b> saya kuliah di ....(Data 24)</p> <p>32. saya punya <b>kaka</b> perempuan...<b>kaka</b> laki-laki...satu <b>masi sekola</b>...ibu <b>ruma</b> tanga dan papa saya <b>suda</b> meningal dunia sejak saya masih <b>bay</b> (Data 25.2)</p> <p>33. ... yang sombong yanga bikin ibu susah, orang-orang <b>bilan</b> aku ini sombong dan yanga bertanggung jawab (Data 25.4)</p> <p>34. aku tinga tante <b>da kaka-kaka</b>....(Data 26.3)</p> <p>35. saya memiliki satu orang <b>kaka</b> perempuan (Data 27.1)</p> <p>36. ... <b>kaka</b> saya 4 orang, hadik saya terakir saya <b>kaka</b> hadik ....(Data 29.1)</p> <p>37. saya tidak ada <b>kaka</b> dan adik (Data 30.1)</p> <p>38. saya lahir pada <b>tangga</b> 4 oktober 1998.... (Data 31)</p> <p>39. saya <b>senan</b> tetap dapat <b>belaja</b> baik (Data 32.2)</p> <p>40. saya tau <b>tenta</b> indonesia .... (Data 33.2)</p> <p>41. aku ini <b>suda</b> bahsa indonesia.... (Data 34.2)</p> <p>42. saya punya <b>kaka</b> 1 <b>da</b> adik 3 (Data 35.1)</p> <p>43. <b>kaka</b> saya sekolah di .... (Data 35.2)</p> <p>44. saya <b>sekaran</b> skolah di ... manajemen kewagan (Data 35.3)</p> <p>45. saya berasal dari... <b>da</b> tempat lahir saya ... (Data 36.1)</p> <p>46. ... <b>setela</b> lulus <b>sekola</b> .... (Data 36.2)</p> <p>47. <b>say</b> suka tentang indonesia dalam bahasia nia <b>deng lebi</b> menarik (Data 36.3)</p> <p>48. sekarang saya tinga di ... bersama <b>kaka</b> saya (Data 37.2)</p>	

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
	49. sekarang saya <b>semeste</b> (2) (Data 37.3) 50. <b>yan</b> saya suka banyak <b>tentan</b> negara indonesia .... (Data 37.4) 51. saya belajr <b>dar</b> Dili (Data 39.2) 52. ... <b>perna</b> bicara sama.... (Data 43.1) 53. <b>hubunga</b> dengang negara indonesia .... (Data 44.1) 54. hoby saya adalah menyanyi...dan tampa saya sadari bahwa hobby tersebut adalah <b>sala</b> satu bakat saya (Data 46.1) 55. ... bahasa Indonesia muda bagi saya <b>untu</b> di mengerti dan di pelajari ....(Data 46.2) 56. ... dari penggetahuan saya Indonesia adalah negara yang selalu <b>berusah</b> semaksimal mungkin ....(Data 49.3) 57. Demi masa depan saya, saya akan <b>berjuan</b> . Meskipun menghadapi baniak rintangan (Data 53.1) 58. Saya ingin punia stri <b>oran</b> Indonesia (Data 65.3)	
	b. Sinkop 1. Saya <b>bersal</b> dari Aileu (Data 2.1) 2. Sekarang saya <b>tingal</b> di Becora (Data 2.3) 3. Saya memiliki tiga orang kaka <b>perpuan</b> ....(Data 5.1) 4. Saya sekarang <b>tingal</b> di Comoro kampung merdeka (Data 6.1) 5. Indonesia adalah negara yang bagus dan indah, <b>sehingah</b> menarik semua orang untuk berlibur disana (Data 6.2) 6. ... saya sangat suka berlibur ke Indonesia untuk <b>meliat</b> semua tempat yang ada di Indonesia (Data 6.3) 7. Umur <b>sya</b> 19 tahun saya lahir pada <b>tangal</b> 6- bulan 7-1999 (Data 8.1) 8. Semua <b>tau</b> kalo di Indonesia mempunyai banyak artis....(Data 8.3) 9. ...sekarang <b>tingal</b> di lahane-ocidental....(Data 9.1) 10. ... orang Indonesia semuanya sangat baik ... tidak kacar sama sekali dan mereka juga jarang berpakaian baju yang pendek dan mereka juga saling <b>membatu</b> ....(Data 9.2) 11. Tempat <b>tangal</b> lahir saya ....(Data 11.2) 12. ... sekarang saya <b>tingal</b> di Dili Delta 4 (Data 12) 13. Saya tentang Indonesia itu bainyak ... kariasai batik, makan has ... dan semua orang <b>tau</b> kaloh Indonesia....(Data 13.2) 14. Saya putri dari <b>pasagan</b> ....(Data 14.1) 15. Saya memiliki dua kaka <b>perepuan</b> ....(Data 14.2) 16. Saya adalah anak <b>tungal</b> dari ....(Data 15.1) 17. Saya sekarang <b>tingal</b> di ....(Data 15.2) 18. ... karena kami lihat gunung merapi hitu ... bisa <b>membayakan</b> masyarak Indonesia (Data 15.3) 19. Sekarang saya <b>tingal</b> di ....(Data 18.3) 20. Nama saya Damaso Pires Baptista biasa <b>dipangil</b> Jo...saya memiliki dua orang kaka....(Data 19) 21. Sekaran ini saya lanjut sekola...saya mengambi...saya <b>tingal</b> di....(Data 20.2) 22. ... dan sekarang saya <b>tingal</b> di .... Juga mempunyai adik perempuan....(Data 21.1) 23. <b>Tingal</b> di = lahane (Data 22.1) 24. Lahir pada <b>tangal</b> =20-12-1998 (Data 22.2) 25. saya anak <b>terahir</b> (Data 25.1) 26. saya punya kaka perempuan...kaka laki-laki...satu masi sekola...ibu ruma <b>tanga</b> dan papa saya suda <b>meningal</b> dunia sejak saya masih bay (Data 25.2)	45

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
	27. saya <b>tingal</b> di Beto (Data 25.3) 28. ... yang sombong yanga bikin ibu susah, orang-orang bilan aku ini sombong dan yanga <b>bertanggung</b> jawab (Data 25.4) 29. <b>tanggal</b> lahir saya 20-12-1996 (Data 25.5) 30. aku <b>tinga</b> di ....(Data 26.2) 31. aku <b>tinga</b> tante da kaka-kaka....(Data 26.3) 32. saya anak <b>terahir</b> tapi ayah ku <b>menigal</b> aku masih SD klass 6....(Data 27.3) 33. ... kaka saya 4 orang, hadik saya <b>terakir</b> saya kaka hadik ....(Data 29.1) 34. saya <b>tingal</b> di kampung baru (Data 33.1) 35. saya <b>tau</b> tenta indonesia .... (Data 33.2) 36. saya ini <b>tingal</b> pantai kelapa (Data 34.1) 37. aku ini suda <b>bahsa</b> indonesia.... (Data 34.2) 38. saya sekaran skolah di ... manajemen <b>kewagan</b> (Data 35.3) 39. Tempat <b>tanggal</b> lahir.... (Data 37.1) 40. sekarang saya <b>tinga</b> di ... bersama kaka saya (Data 37.2) 41. saya <b>lair</b> di .... (Data 39.1) 42. kalo <b>basa</b> indonesia itu saya suka banyak (Data 43.2) 43. Kami hidup hania <b>sederana</b> (Data 50) 44. Saya suka nonton tinju di TV-one pada hari <b>mingu</b> (Data 55) 45. Nama <b>lenkap</b> saya ada lha ....(Data 64)	
	c. Aferesis  1. ...Indonesia itu <b>dalah</b> negara yang mempuniai orang-orang yang berbakat masin-masin (Data 5.2) 2. Saya tentang Indonesia itu bainyak ... kariasi batik, makan <b>has</b> ... dan semua orang tau kalah Indonesia....(Data 13.2) 3. ... mempuniai <b>has</b> makanan yang banyak dan juga memili ... dam ....(Data 21.2) 4. ... Indonesia sangat baik dan banyak <b>arga</b> diri....(Data 26.4) 5. Saya ingin punia <b>stri</b> oran Indonesia (Data 65.3)	5
2.	Netralisasi 1. Saya memiliki tiga orang kaka <b>perenbuan</b> ....(Data 2.2) 2. Indonesia itu indah dan bagus, tapi saya <b>belun</b> datang ke Indonesia....(Data 2.3) 3. Saya memilik 4 orang kaka <b>peranpuan</b> ....(Data 3.2) 4. ...Indonesia itu dalah negara yang <b>mempunyai</b> orang-orang yang berbakat masin-masin (Data 5.3) 5. Dan Indonesia <b>baniak</b> tempat wisata...meskipun saya belum pernah kesana tapi saya suka semua tentan Indonesia (Data 7.1) 6. ... orang Indonesia semuanya sangat baik ... tidak <b>kacar</b> sama sekali dan mereka juga jarang <b>berpakayan</b> baju yang pendek dan mereka juga saling membatu....(Data 9.2) 7. Saya tentang Indonesia itu bainyak ... <b>kariasi</b> batik, makan has ... dan semua orang tau kalah Indonesia....(Data 13.2) 8. Indonesia banyak menyebankan dari kultur, dan pandangan <b>ian</b> sangat luar biasa...(Data 17.3) 9. Saya memiliki dua orang kaka perempuan dan dua oran adik <b>perembuan</b> ...1 oran kaka laki-laki dan dua oran adik laki-laki (Data 20.1) 10. ... dan sekarang saya tingal di .... Juga <b>mempunyai</b> adik perempuan....(Data 21.1)	27

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
	11. ... mempunyai has makanan yang banyak dan juga memili ... <b>dam</b> ....(Data 21.2) 12. ... Manajemen <b>kewangan</b> ....(Data 27.2) 13. ... 13 <b>Januari</b> 1996 (Data 32.1) 14. saya sekaran skolah di ... manajemen <b>kewagan</b> (Data 35.3) 15. say suka tentang indonesia <b>dalan bahasia nia</b> deng lebi menarik (Data 36.3) 16. saya <b>belajr</b> dar Dili (Data 39.2) 17. hoby saya adalah menyanyi...dan <b>tampa</b> saya sadari bahwa hobby tersebut adalah sala satu bakat saya (Data 46.1) 18. Kami hidup <b>hania</b> sederhana (Data 50) 19. Saya tamatang dari sekolah ... <b>pelangzutkan</b> Institute of Business (IOB).... (Data 51) 20. Demi masa depan saya, saya akan berjuan. Meskipun menhadapi <b>baniak</b> rintangan (Data 53.1) 21. ... Negara kami <b>punia</b> hubungan dengan negara Indonesia (Data 53.2) 22. Kalian bekerja <b>di kebum</b> (Data 56) 23. ... materi pelajaran...karena <b>melaluyi</b> ....(Data 57.3) 24. ... Indonesia itu luas sekali dan <b>bainak</b> orang yang ....(Data 58.1) 25. Saya Bapa saya <b>nama niya</b> ....(Data 65.1) 26. Saya ingin <b>punia</b> stri oran Indonesia (Data 65.3) 27. ... di <b>cinetron</b> ....(Data 66)	
3.	Anaptiksi	
	a. Paragog 1. Indonesia adalah negara yang bagus dan indah, <b>sehingah</b> menarik semua orang untuk berlibur disana (Data 6.2) 2. Dan Indonesia baniak tempat <b>wisatah</b> ... <b>meskipun</b> saya belum pernah kesana tapi saya suka semua tentan Indonesia (Data 7.2) 3. Mereka juga banyak orang yang ... mereka selalu <b>sopang</b> ....(Data 9.3) 4. Inilah <b>ceritah</b> tentang saya (Data 10) 5. Saya tentang Indonesia itu bainyak ... kariasai batik, makan has ... dan semua orang tau <b>kaloh</b> Indonesia....(Data 13.2) 6. Meskipun saya jauh dari kampung <b>halamang</b> , saya senang ....(Data 14.4) 7. ... <b>yanga</b> sombong <b>yanga</b> bikin ibu susah, orang-orang bilan aku ini sombong dan <b>yanga</b> bertanggung jawab (Data 25.4) 8. ...karena ibu dan kaka masih <b>adah</b> (Data 27.4) 9. saya suka konser, <b>filme</b> (Data 29.2) 10. saya suka <b>filme</b> indosiar.... (Data 30.2) 11. hubunga <b>dengang</b> negara indonesia .... (Data 44.1) 12. <b>Perkenalkang</b> nama saya ....(Data 49.1) 13. ... dari pengetahuan saya Indonesia adalah negara yang selalu berusaha semaksimal <b>mungking</b> ....(Data 49.3) 14. Saya <b>tamatang</b> dari sekolah ... pelangzutkan Institute of Business (IOB).... (Data 51) 15. ... saya suka <b>nontong filme</b> Indonesia (Data 52) 16. Saya suka <b>nontong</b> filem-filem Indonesia .... (Data 57.1) 17. Karena kalo kita tahu berbicara bahasa Indonesia, kita <b>bisah</b> ....(Data 57.2) 18. ... materi <b>pelajaran</b> ...karena melalui ....(Data 57.3)	20

No	Bentuk Perubahan Bunyi	Jumlah
	19. ... Indonesia itu luas <b>sekalih</b> dan bainak orang yang ... (Data 58.1) 20. Indonesia juga <b>bagiang</b> dari Asia (Data 58.2)	
	b. Epentesis  1. Saya tentang Indonesia itu <b>bainyak</b> ... kariasi batik, makan has ... dan semua orang tau kaloh Indonesia... (Data 13.2) 2. saya <b>berhasal</b> dari... da tempat lahir saya ... (Data 36.1) 3. ... bisa <b>menggetahui</b> ekonomi-ekonomi di Timor Leste.... (Data 49.2) 4. ... dari <b>pengetahuan</b> saya Indonesia adalah negara yang selalu berusah semaksimal mungking .... (Data 49.3)	4
	c. Protesis  1. ... karena kami lihat gunung merapi <b>hitu</b> ... bisa membayakan masyarak Indonesia (Data 15.3) 2. ... kaka saya 4 orang, <b>hadik</b> saya terakir saya kaka <b>hadik</b> .... (Data 29.1) 3. <b>Sestatus</b> : sebaran saya .... (Data 70)	3
4.	<b>Monoftongisasi</b> 1. Semua tau <b>kalo</b> di Indonesia mempunyai banyak artis.... (Data 8.3) 2. Saya tentang Indonesia itu bainyak ... kariasi batik, makan has ... dan semua orang tau <b>kaloh</b> Indonesia... (Data 13.2) 3. Karena <b>kalo</b> kita tahu berbicara bahasa Indonesia, kita bisah .... (Data 57.2)	3
5.	<b>Diftongisasi</b> 1. aku <b>koaliah</b> di IOB (Data 26.1)	1
6.	<b>Metatesis</b> 1. Ibu saya <b>mananya</b> ... (Data 65.2)	1